

ANALISIS POTENSI WISATA BAHARI DI PULAU HARAPAN KEC. PULAU SERIBU

Kania Ratnasari¹, Susy Bhudiharty²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid, Jakarta

Jl. Prof. Dr. Soepomo No 84, Tebet

Email Korespondensi: kania.ratnasari@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi wisata bahari yang ada di Pulau Harapan, Kec. Pulau Seribu di Pulau Harapan, Kec. Pulau Seribu. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner mengenai potensi wisata, di Pulau Harapan, Kec. Pulau Seribu. Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 52 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksploratif dan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dalam perkembangan akhir-akhir ini. Hasil penelitian, Pulau Harapan hanya memiliki potensi wisata bahari berupa penangkaran penyu sisik, namun di sekitarnya terdapat pantai-pantai yang bagus seperti Pulau Kotok, Pulau kelapa Dua, Pulau Bulat dan Pulau Bira. Semua pulau tersebut bisa diakses dengan mudah dari pulau Kelapa. Agar wisatawan bisa lebih lama lagi berada di sini maka disarankan pengadaan atraksi wisata air yang beragam.

Kata Kunci: Pulau, Harapan, Potensi, Wisata, Kepulauan, Seribu

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the potential of marine tourism in Harapan Island, Kec. Thousand Island in Harapan Island, Kec. Seribu Island. Data obtained by distributing questionnaires about tourism potential, in Harapan Island, Kec. Seribu Island. The sample technique used was purposive sampling of 52 respondents. Analysis of the data used in this research is an explorative study and a qualitative descriptive analysis approach. Qualitative descriptive research is generally carried out with the main objective, namely to systematically describe the facts and characteristics of the object being studied appropriately in recent developments. The results of the study, Harapan Island only has the potential for marine tourism in the form of hawksbill breeding, but in the vicinity there are good beaches such as Kotok Island, Kelapa Dua Island, Bulat Island and Bira Island. All of these islands can be accessed easily from Coconut Island. So that tourists can be here longer, it is advisable to procure diverse attractions for water tourism.

Keywords: Island, Harapan, Potency, Tourism, Island, Thousand

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada, Indonesia memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan Badan Informasi Geospasial (BIG) (*National Geographic* Indonesia, 2013) menyebutkan bahwa total panjang pantai Indonesia adalah 99.093 kilometer atau 2 (dua) kali lebih panjang jika dibandingkan dengan panjang keliling bumi berdasarkan garis khatulistiwa yaitu 40.008 kilometer (Emiliani, 2007 dalam Laporan Akhir Pemetaan kawasan pesisir, Kementerian Pariwisata, 2015:2) dengan jumlah pulau mencapai 13.466 buah pulau.

Pantai dianggap sangat strategis untuk dikembangkan dalam perspektif pariwisata. Keberadaan wisata bahari sendiri mulai terangkat di Indonesia pada awal tahun 2000-an Shoemaker, Reese, dan Efendi dalam Darmantyo (2006) dikutip dari (Laporan Akhir Pemetaan Kawasan Pesisir Indonesia Kementerian Pariwisata 2015) yang menyatakan bahwa “media massa dapat membuat informasi perilaku hewan laut di alam dapat menjadi hiburan dalam sebuah rangkaian cerita yang tervisualisasi (film)”. Hal inilah yang menjadikan tayangan informatif menjadi sebuah hiburan. Wisata bahari semakin menggeliat di Indonesia sejak tahun 2002 dimana TV7 yaitu sebuah stasiun televisi swasta mulai menayangkan keindahan alam Indonesia melalui acara Jejak Petualangan Bahari. Visualisasi yang diterima oleh penonton meningkatkan *awareness* masyarakat Indonesia terhadap Wisata bahari. Kepekaan masyarakat terhadap wisata bahari yang semakin meningkat juga ditangkap positif oleh Kementerian Pariwisata dimana telah dihasilkan peraturan pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Aktivitas wisata kawasan pantai terdiri dari kawasan pariwisata, kawasan industri, agro industri dan kawasan pemukiman. Sumber daya di kawasan pesisir terdiri dari sumber daya alam yang dapat pulih dan sumber daya alam yang tidak dapat pulih. Sumber daya yang dapat pulih antara lain meliputi sumber daya perikanan (plankton, bentos, ikan, moluska, krustacea, mamalia laut); rumput laut; padang lamun; hutan *mangrove* dan terumbu karang. Sumber daya yang tidak dapat pulih berupa minyak dan gas, biji besi, pasir, timah, bauksit dan mineral serta bahan tambang lainnya. Pada kelompok sumber daya yang dapat pulih, hidup dan berkembang berbagai macam biota laut, sehingga dengan keanekaragaman sumber daya tersebut diperoleh potensi jasa-jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan wisata.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pulau Seribu

Tahun	2015	2016	2017	2018
Jumlah	812.257	834.544	589.376	800.390

Sumber: DiParBud DKI Jakarta, 2019

Tabel 1. Memperlihatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Seribu mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup tajam. Berdasarkan latar belakang di atas maka diadakan penelitian yang berjudul “**Analisa Potensi Wisata Bahari Di Pulau Harapan, Kec. Pulau Seribu**”

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini seperti yang tertera dibawah ini yaitu Bagaimana potensi pariwisata yang ada di Pulau Harapan, Kec. Pulau Seribu yang dapat dijadikan objek wisata bahari?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini seperti yang tertera dibawah ini yaitu Untuk mengetahui potensi Pariwisata yang ada di Pulau Harapan, Kec. Pulau Seribu yang dijadikan objek wisata bahari.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder seperti yang tertera dibawah ini.

- a) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung diperoleh pada tempat penelitian yaitu dengan cara:
 - ✓ Observasi: sendiri langsung ke Objek wisata
 - ✓ Kuesioner: diisi oleh wisatawan nusantara
 - ✓ Alat yang di gunakan: (Kamera dan Instrumen Observasi).
- b) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh beberapa instansi yang berkaitan dalam penelitian ini seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. Data sekunder berupa data destinasi bahari dan jumlah kunjungan wisatawan melalui website.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden, dengan kondisi responden yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

- a. Pengunjung dengan kriteria minimal satu kali mengunjungi Pulau Harapan
- b. Pengunjung berumur lebih dari 15 tahun

Penelitian ini menggunakan Studi eksploratif dan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dalam perkembangan akhir-akhir ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini terbagi kepada variabel operasional penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variable Operasional	Sub- variable	Unsur
I. Lingkungan	A. Perairan pesisir	1.a) Kecerahan perairan
		1.b) Kecepatan arus
		1.c) Tinggi gelombang
		1.d) Dasar perairan
		1.e) Topografi
	B. Pesisir Pantai	2.a) Ekosistem

Variable Operasional	Sub- variable	Unsur
		2.b) Penutupan lahan pantai
		2.c) Lebar pantai
		2.d) Topografi pantai
		2.e) Bahaya alam (cnth. Gunung berapi, Abrasri)
II. Daya Tarik Wisata	A. Alam	1.a) Rekreasi pesisir
		1.b) Rekreasi bentang laut
		1.c) Rekreasi bawah laut
		1.d) Ekowisata bahari
		2.a) Ritual Adat dan budaya
	B. Budaya	2.b) Seni Tradisional
		2.c) Cerita Rakyat
		2.d) Arkeologi dan sejarah
		2.e) Kuliner tradisional
		C. Buatan manusia
	3.b) Wahana hiburan/Taman tematik	
	3.c) Festival/perhelatan/event	
	3.d) Tempat pertunjukan	
	3.e) Rekreasi pesisir	
	3.f) Rekreasi bentang laut	
III. Aksesibilitas	A. Konektivitas	1.a) Infrastruktur angkutan
		1.b) Jalur darat
		1.c) Jalur laut
		1.d) Jalur udara
		1.e) Media publikasi
	B. Informasi	2.a) Akses media elektronik
		2.b) Akses media cetak
		2.c) Skala publikasi
		2.d) Pembahasan (liputan)

Sumber: Dahuri. et al. 2004 edisi revisi Pradya Paramita 2015

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai destinasi wisata dengan atraksi utama bahari Pulau Harapan memiliki sesuatu yang disebut potensi untuk menjadi objek *something to see*, dan disatukan dalam paket wisata yang kemudian ditawarkan kepada wisatawan sebagai *something to do* selama mereka melakukan kegiatan berwisata ini. Begitu banyak potensi dan keunggulan wisata yang layak dijadikan daya tarik wisata di Kabupaten Kepulauan Seribu seperti objek wisata bahari juga wisata alam.

Penangkaran Penyu

Potensi wisata yang ada di Pulau Harapan, Kab. Pulau Seribu adalah kolam penangkaran penyu sisik. Wisatawan bisa melihat proses penangkaran dari telur hingga menjadi tukik (anak penyu) dan jika beruntung bisa ikut serta atraksi pelepasan tukik ke laut lepas yang diadakan di pagi hari.



Gambar 1. Tukik Penyu Sisik

Sumber: Pribadi

Pulau Kotok, Pulau Kelapa Dua, Pulau Bulat

Namun Pulau Harapan tidak memiliki daya tarik bahari, daya tarik bahari ini terletak di pulau-pulau lain yang berada di sekitar Pulau Harapan, seperti Pulau Kotok yang merupakan tempat rehabilitasi elang bondol dan juga penangkaran burung elang bondol. Elang bondol merupakan satwa yang di lindungi oleh pemerintah dan merupakan ikonnya Kota Jakarta. Terdapat puluhan burung elang yang berada di tempat penangkaran di pulau ini. Wisatawan harus didampingi oleh para petugas untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama berkunjung ke penangkaran tersebut.

Di pulau ini terdapat resort yang memiliki cottage sehingga wisatawan bisa menginap di pulau tersebut. Pulau ini memiliki pasir putih yang halus sehingga wisatawan dapat berlari dan bermain pasir. Fasilitas pantai bisa dilengkapi dengan berbagai atraksi wisata.



Gambar 2. Pulau Kotok

Sumber: Pribadi, 2019

Di Pulau Kelapa Dua terdapat pembiakan penyu sisik atau pembudidayaan tanaman mangrove. Selain tempat-tempat penangkaran hewan dan tempat pembudidayaan tanaman. Hal lain yang membuat pulau Harapan menjadi menarik adalah karena di sekitar pulau Harapan juga terdapat beberapa pulau kecil yang memiliki pemandangan mempesona dengan hamparan pasir putih dan air lautnya yang jernih. Salah satunya yang sangat terkenal adalah pulau Bulat yang konon merupakan pulau milik mantan Presiden RI, Almarhum Soeharto. Di pulau Bulat ini, terdapat pohon-pohon pinus serta dapat menikmati indahnya pemandangan matahari terbenam.



Gambar 3. Pulau Bulat

Sumber: Pribadi, 2019

Pulau Bira juga merupakan bagian dari pulau-pulau kecil yang ada di pulau Harapan yang memiliki warna dan bentuk terumbu karang yang masih terawat sangat alami, ribuan jenis ikan dan binatang laut yang menjadi penghuni area pantai pulau bira.



Gambar 4. Pulau Bira

Sumber: Pribadi, 2019

Pulau Bira juga memiliki spot untuk menyelam yang indah dengan terumbu karang dan jenis ikan yang beragam. Ada beberapa *divemaster* yang tersedia disini jika wisatawan ingin melakukan penyelaman maka mereka harus menggunakan salah satu dari *divemaster* yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis potensi wisata bahari di Pulau Harapan, terdapat kekuatan dan kelemahan diantaranya kualitas perairan dan pantai yang masih terjaga keasliannya, keragaman aktivitas yang dapat dilakukan amenities yang tersedia, aksesibilitas yang lancar, objek dan daya tarik wisata yang dimiliki banyak dan beragam. Kualitas wilayah pesisir dan pantai masuk pada kategori sangat kuat yang berarti bahwa objek wisata pantai dan pesisir bisa diandalkan untuk wisata bahari. Sementara daya tarik masuk pada kategori kuat berarti bahwa daya tarik pada objek wisata di Pulau Harapan berpotensi namun membutuhkan penanganan lebih agar lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan objek wisata bahari di daerah lain. Untuk aksesibilitas masuk pada kategori sedang dan kuat menandakan bahwa aksesibilitas menuju objek wisata di Kabupaten Kepulauan Seribu cukup lancar. Sarana dan prasarana berada pada kategori kuat, menandakan tingginya perhatian Pemerintah untuk membenahi objek wisata ini. Sementara partisipasi dan pemberdayaan masyarakat berada pada kategori kuat menandakan bahwa tanggapan dan penerimaan masyarakat sangat antusias dalam menerima keberadaan wisatawan. Profil wisatawan yang meliputi jumlah kunjungan dan moda transportasi masuk pada kategori kuat, menandakan wisatawan mulai berdatangan ke destinasi tersebut. Dan pada peluang ekonomi dan investasi masuk pada kategori lemah, menandakan bahwa sektor pariwisata belum sepenuhnya memberikan dampak perubahan besar pada ekonomi masyarakat, sementara investasi belum ada investor yang membantu pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata bahari ini.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas saran yang dapat berguna bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu dalam Mengembangkan potensi wisata bahari di Kabupaten Kepulauan Seribu. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu harus lebih sigap dalam mengambil tindakan untuk mengembangkan objek wisata yang ada agar bisa bersaing dengan objek wisata yang ada di daerah lain. Harus memperhatikan layanan kesehatan dan keamanan serta layanan telekomunikasi. Karena layanan kesehatan sangat penting untuk wisatawan setidaknya ada posko kesehatan dan keamanan juga jaringan seluler yang lancar di kawasan objek wisata agar wisatawan tidak ragu saat berada di objek wisata ini. Kualitas pantai dan pesisir yang sangat baik pemerintah harus bisa membenahi daya tarik, aksesibilitas, sarana prasarana, agar mampu bersaing dengan daerah lain, pemberdayaan masyarakat terus diadakan agar masyarakat lebih mengerti akan sadar wisata dan mendukung sepenuhnya pariwisata daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsius, J. (2013). *Pengembangan potensi wisata bahari*. Diakses 25 mei 2019 dalam (<https://www.google.co.id>)
- Alma, B. (2007). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: alfabeta.
- Dahuri, R. (2004). *Pengelompokan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya paramita. Jakarta.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (2019). *Jumlah wisatawan, Objek wisata bahari dan gambar*. www.disparbuddkijakarta.go.id. Diakses Tanggal 14 April 2019
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. GramediaWidiasarana Indonesia.
- Josef, D. (2011). *Strategi pengembangan potensi wisata bahari*. Diakses 25 Mei 2019 dalam www.Josefdevigadijou.blogspot.co.id/2011/10/.
- Kementerian ATR/BPN. (2019). *Undang-undang otonomi daerah No 32/2004* www.bpn.go.id. Diakses Tanggal 29 Agustus 2019
- Kementerian Dalam Negeri. (2019). *Peraturan Presiden No 50 2011 RIPARNAS*. www.kemendagri.go.id. Diakses Tanggal 29 Agustus 2019
- Kementrian Pariwisata. (2015). *Laporan akhir pemetaan kawasan pesisir di Indonesia yang memiliki potensi wisata bahari*. Jakarta: Deputi Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Undang- Undang Kepariwisataaan No 10/2009*. www.kemenpar.go.id. Di akses Tanggal 29 Agustus 2019
- Kotler, P & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Suryadana, L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar pemasaran pariwisata*. Bandung: alfabeta.
- Samantha, G. (2013). *Panjang Garis Pantai Indonesia Capai 99.000 kilometer*. National Geographic Indonesia. Diakses tanggal 24 April 2016 dalam <http://nationalgeograraphic.co.id/berita/2013/10/terbaru-panjang-garis-pantai-Indonesia-capai-99000-kilometer>
- Widayanto, A. (2016). *Laporan pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Bahari*. Jakarta: Kasie Kementrian Kelautan dan Perikanan.